

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MENGAJI ANAK USIA DINI

Indah Irawati

Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
indahirawati22@gmail.com

Kesuma Putri

Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
kesumaputri724@gmail.com

Abstract

The level of interest in learning the Koran in today's era has greatly decreased both among adults and early childhood. With the development of technology today, people prefer online learning systems such as watching YouTube, Google, and using the Digital Qur'an instead of having to study with an ustadz or a Koran teacher. Learning to recite the Koran is something that we should develop and start from an early age so we don't regret it in old age. Where, if we look at it today, many adults, both teenagers and parents, are illiterate. Improving interest in learning the Koran for more effective early childhood should be done by learning directly from the teacher reading the Koran. Why should this be done? So that children can interact directly and understand more and be more responsive to recognizing hijaiyah letters or verses of the Qur'an. Apart from this, parents at home must also invite children to repeat the lessons that have been taught by the Koran teacher as a form of support from parents for the child himself. It is important for them in the future, because reciting the Qur'an is a worship where if you do it you will get a reward. Al-Qur'an is the way of life for Muslims, therefore we must study it and understand its contents.

Keywords: Power, Interest, Level, Children, Koran, Learning

Abstrak

Tingkat minat belajar Alquran di era sekarang ini sangat menurun baik di kalangan orang dewasa maupun anak usia dini. Dengan perkembangan teknologi saat ini, masyarakat lebih memilih sistem pembelajaran online seperti menonton YouTube, Google, dan menggunakan Al-Qur'an Digital daripada harus belajar dengan ustadz atau guru Alquran. Belajar membaca Alquran adalah sesuatu yang harus kita kembangkan dan mulai sejak usia dini agar kita tidak menyesal di usia tua. Di mana, jika kita melihatnya saat ini, banyak orang dewasa, baik remaja maupun orang tua, yang buta huruf. Meningkatkan minat belajar Alquran agar anak usia dini lebih efektif sebaiknya dilakukan dengan belajar langsung dari guru membaca Alquran. Mengapa ini harus dilakukan? Sehingga anak dapat berinteraksi secara langsung dan lebih memahami serta lebih responsif mengenali huruf atau ayat hijaiyah Al-Qur'an. Selain itu, orang tua di rumah juga harus mengajak anak mengulang pelajaran yang telah diajarkan oleh guru Alquran sebagai bentuk dukungan orang tua terhadap anak itu sendiri. Hal ini penting bagi mereka di masa depan, karena membaca Al-Qur'an adalah ibadah di mana jika Anda melakukannya Anda akan mendapatkan pahala. Al-Qur'an adalah jalan

hidup bagi umat Islam, oleh karena itu kita harus mempelajarinya dan memahami isinya.

Kata Kunci: Kekuasaan, Minat, Tingkat, Anak, Alquran, Belajar

Pendahuluan

Al-Qur'an yaitu kitab suci bagi agama Islam, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim. Pada zaman dahulu mengaji Al-Qur'an menjadi budaya dan sebuah adat yang ada di Indonesia yang dijalankan oleh umat muslim. Belajar mengaji haruslah dimulai oleh anak sejak usia dini, karena di usia dini daya tangkap dan serap yang dimiliki oleh anak masih bagus dan bersih. Maka dari itu, sejak usia dini anak-anak perlu diperkenalkan dengan kitab suci Al-Qur'an yang mana dengan cara mulai membiasakan anak-anak membaca buku iqro' sebagaimana pengenalan awal terhadap huruf-huruf hijaiyah. Sebuah aktivitas yang harus dilakukan dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada anak yaitu dapat melalui display tulisan, lagu, dan membaca langsung iqro'.

Pada usianya yang masih terbilang muda, biasanya anak-anak mampu untuk memahami dan menirukan secara cepat sehingga mudah bagi kita untuk membimbingnya. Dalam kesempatan ini dapat dipakai untuk memudahkan dalam pembelajaran belajar mengaji seharusnya diterapkan di usia dini sebab banyak sekali manfaatnya. Namun pada kenyataannya belajar mengaji Al-Qur'an di zaman sekarang ini sangat sedikit sekali anak-anak kecil yang mau mengaji. Hal itu disebabkan teknologi yang semakin canggih sehingga membuat kebanyakan anak-anak malas mengaji dan lebih memilih bermain handphone, game online, menonton tv dan lain-lain. Maka dalam hal ini kesadaran orang tua kepada anaknya adalah hal yang utama. Sebab orang tualah yang sebenarnya kunci keberhasilan bagi anak.

Selain dukungan dari orang tua, komunikasi juga sangatlah penting dalam belajar mengaji antara guru dan muridnya. Guru dan murid harus memiliki komunikasi yang baik karena hal ini juga dapat berpengaruh atas keberhasilan anak dalam belajar membaca huruf hijaiyah di iqro'. Berkomunikasi pada anak usia dini harus sesuai dengan usianya yang masih terbilang muda. Apalagi dalam mengajari tentang Al-Qur'an, namun dengan interaksi dan komunikasi dengan baik maka akan mencapai hasil yang baik pula.

Pembelajaran khususnya belajar mengaji bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan sejak dini. Dengan mengaji dapat membentuk karakter islami bagi diri si anak. Sejatinya tujuan hidup bukan hanya untuk dunia tetapi juga sebagai bekal diakhirat.

Tinjauan Pustaka

Belajar Al-Qur'an atau belajar mengaji sangatlah penting bagi kehidupan umat muslim, dimana telah terdapat dalam hadist Nabi "*Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*". Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk meningkatkan minat anak dalam belajar Al-Qur'an di zaman sekarang yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih.

Kerangka berfikir ini terlihat bahwa faktor menurunnya minat anak belajar Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor ini akan menjadi rujukan penulis dalam meneliti lebih lanjut tentang faktor penyebab menurunnya minat anak dalam belajar Al-Qur'an di zaman sekarang.

Hipotesis

Menurut hasil penelitian berdasarkan situasi yang penulis baca bahwa sekarang ini budaya atau tingkat belajar mengaji anak usia dini semakin menurun dikarenakan kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua, kurangnya ketegasan orang tua dalam mendidik anak, atau kurangnya bekal pendidikan agama bagi orang tua itu sendiri, komunikasi yang kurang tepat antara guru dengan anak usia dini, ketidaksabaran guru dalam mengajar anak usia dini sehingga anak menjadi malas belajar mengaji. Mengapa hal itu terjadi? Menurut penulis hal ini terjadi karena faktor perkembangan teknologi yang semakin canggih, ataupun orang tua atau guru yang terlalu sibuk dengan masalah dan urusannya sendiri.

Mengajarkan pendidikan agama pada anak seharusnya dimulai dari diri orang tuanya sendiri sebagai panutan yang akan dicontoh oleh anak. Misalnya dengan menerapkan shalat lima waktu, berpuasa, mengaji, berzakat, mengajak anak mengikuti majelis, mengayomi anak-anak untuk menambah minat belajarnya dan melakukan perbuatan baik lainnya. Orang tua juga harus mampu menjelaskan

bahwa mengaji adalah salah satu ibadah wajib yang harus dikerjakan sebagai umat Muslim, dan membatasi anak-anak dalam bermain smartphone. Sebagai guru ngaji dalam mengajar seharusnya tidak terlalu monoton, memberikan cerita seperti kisah-kisah nabi dan mengajarkan ilmu tajwid dalam bentuk syair. Dengan begitu anak-anak merasa senang dan semangat untuk mengaji

Pembahasan

Berdasarkan data dan hasil temuan yang dibutuhkan peneliti, maka peneliti mengkaji lebih dalam dari berbagai pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk menemukan hasil yang maksimal.

1. Bagaimana perkembangan minat belajar mengaji anak usia dini di daerah sekitar kita?

Pendidikan dilaksanakan dengan memberi contoh teladan, memberi semangat, dan mendorong anak untuk berkembang. pendidikan perlu memperhatikan kematangan anak dan juga harus didasarkan pada pengaruh “objek pembelajaran”. Siapkan lingkungan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak agar anak dapat berkembang maksimal dan beri kesempatan kepada anak untuk berkembang sendiri. Orang dewasa cukup mendukung dan memfasilitasi upaya anak untuk berkembang.

Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara perkembangan minat belajar mengaji anak usia dini di sekitar kita yaitu kita dapat mengajak anak dan memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar mengaji untuk kedepannya serta mencari metode belajar yang tepat agar ilmunya seperti ilmu tajwid, hafalan doa sehari-hari, dan hafalan surah-surah pendek agar dapat mengembangkan minatnya dalam belajar mengaji untuk kedepannya.

2. Faktor apa yang kadang membuat minat belajar anak usia dini menurun atau malas untuk mengaji?

Al-Qur'an yaitu kitab suci bagi agama Islam, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim. Pada zaman dahulu mengaji Al-Qur'an menjadi budaya dan sebuah adat yang ada di Indonesia yang dijalankan oleh umat muslim. Belajar mengaji haruslah dimulai oleh anak sejak usia dini, karena di usia dini daya tangkap dan serap yang dimiliki oleh anak masih bagus dan bersih. Maka dari itu, sejak usia dini anak-anak perlu diperkenalkan dengan kitab suci Al-

Qur'an yang mana dengan cara mulai membiasakan anak-anak membaca buku iqro' sebagaimana pengenalan awal terhadap huruf-huruf hijaiyah.

Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara faktor yang kadang membuat minat belajar anak usia dini menurun atau malas untuk mengaji adalah faktor perkembangan teknologi, pengaruh teman bermain, perkembangan teknologi, dan kurangnya dukungan dari orang tua, waktu mengaji yang tidak tepat untuk anak usia dini, waktu mengaji yang sangat lama sehingga membuat anak-anak mengantuk, metode belajar yang harus bergantian dengan yang lain sehingga membuat anak merasa bosan dan jenuh menunggu giliran. Jadi menjadi guru ngaji harus memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar mengaji.

Kesimpulan

Mengenai penelitian yang telah penulis lakukan, penulis mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian. Dari judul penelitian yang telah penulis teliti yaitu "Meningkatkan Minat Belajar Mengaji Anak Usia Dini".

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan. Bahwasannya :

1. Perkembangan minat belajar mengaji anak usia dini di sekitar kita menurun, disebabkan oleh beberapa faktor seperti : (a) kurangnya dukungan dari orang tua, (b) faktor perkembangan teknologi, (c) pengaruh teman bermain, (d) metode dan waktu belajar yang kurang efektif bagi anak usia dini.
2. Upaya yang harus kita lakukan selaku orang tua ataupun guru ngaji untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini antara lain (a) mengajak dan memberikan pemahaman akan pentingnya belajar mengaji sejak usia dini untuk kebaikannya kedepan. (b) mencari metode belajar yang tidak membosankan, (c) membuat jadwal waktu yang efektif agar anak tidak mengantuk pada saat belajar mengaji, (d) adanya dukungan dari orang tua, (e) adanya motivasi dari guru ngaji agar anak semangat dalam belajar.

Berdasarkan dari hipotesis atau sudut pandang yang telah penulis paparkan sebelumnya. Bahwasannya:

1. Perkembangan minat belajar mengaji anak usia dini menurun dikarenakan: (a) kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua, (b) kurangnya

ketegasan orang tua dalam mendidik anak, (c) kurangnya bekal pendidikan agama bagi orang tua itu sendiri, (d) komunikasi yang kurang tepat antara guru dengan anak usia dini, (e) ketidaksabaran guru dalam mengajar anak usia dini, (f) faktor perkembangan teknologi yang semakin canggih, (g) orang tua atau guru yang terlalu sibuk dengan masalah dan urusannya sendiri. Upaya yang harus kita lakukan selaku orang tua ataupun guru ngaji untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini antara lain (a) orang tua menerapkan shalat lima waktu, berpuasa, mengaji, berzakat, (b) mengajak anak mengikuti majelis, (c) mengayomi anak-anak untuk menambah minat belajarnya, (d) orang tua juga harus mampu menjelaskan bahwa mengaji adalah salah satu ibadah wajib yang harus dikerjakan sebagai umat Muslim, (e) membatasi anak-anak dalam bermain smartphone, (f) Sebagai guru ngaji dalam mengajar seharusnya tidak terlalu monoton, (g) memberikan cerita seperti kisah-kisah nabi dan mengajarkan

2. ilmu tajwid dalam bentuk syair. Dengan begitu anak-anak merasa senang dan semangat untuk mengaji. Jadi, hasil dari perbandingan antara pembahasan penelitian dengan hipotesis penulis membuktikan bahwa keduanya memiliki makna atau pengertian yang sama. Hanya saja tata bahasa yang digunakan dalam pembahasan penelitian dan hipotesis penulis ada perbedaan. Tetapi inti dari maknanya menunjukkan bahwa perkembangan minat belajar mengaji anak usia dini disebabkan oleh adanya faktor internal dan eksternal. Begitupun upaya yang harus dilakukan orang tua atau guru ngaji untuk meningkatkan perkembangan minat belajar anak mengaji yaitu memberikan dukungan dan fasilitas .

saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab menurunnya minat anak dalam belajar mengaji dan menemukan upaya untuk meningkatkan minat anak dalam belajar mengaji. Dengan tujuan dapat bermanfaat bagi semua pihak, peneliti perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi anak khususnya, biasakanlah belajar mengaji. Jangan sampai buta terhadap Al-Qur'an yang merupakan kitab umat Islam.

- b. Bagi orang tua sebaiknya lebih memperhatikan pendidikan Non Formal untuk anaknya terutama belajar mengaji. Lebih baik lagi orang tua memberikan perhatian khusus agar anak lebih giat lagi belajar mengaji.
- c. Bagi guru mengaji sebaiknya memberikan metode belajar yang efektif untuk anak usia dini agar senang belajar mengaji.

Daftar Pustaka

Dr. Anita Yus, M.Pd. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media Group, 2011.

Naim, Ngainum. *Menipu Setan Kita Waras di Zaman Edan*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2015

<https://www.patinews.com/pentingnya-mengajarkan-mengaji-sejak-dini/>

Skripsi Afriza Dea Silvina. Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN. Bengkulu, 2021

Skripsi Linda Apriani. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati. Cirebon, 2015.